



## MENINGKATKAN VARIASI GAYA MENGAJAR UNTUK MEMOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA PADA GURU KELAS RENDAH SDN MANGUNAN BARU MELALUI WA GRUP DI MASA PANDEMI COVID 19 SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rr. Dwi Rianarwati

SD Negeri Mangunan Baru Kapanewon Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 14-01-2023  
Diperbaiki 18-01-2023  
Diterima 30-01-2023

#### Kata Kunci:

Variasi gaya mengajar  
Motivasi  
Keaktifan  
WA grup

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk menerapkan variasi mengajar melalui WA Grup dalam peningkatan kelas rendah di SD Negeri Mangunan Baru. Metode penelitian ini dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Waktu penelitian selama 3 bulan, bulan Februari sampai April tahun 2021. Subjek penelitian guru kelas 1, 2, dan 3. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan spiral. Dalam pelaksanaan tindakan ada 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengambilan data menggunakan data (1) Instrumen motivasi dan keaktifan siswa, (2) Pelaksanaan variasi gaya mengajar guru, (3) Instrumen kepala sekolah. Tingkat keberhasilan yaitu terdapat peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dengan kategori baik yaitu telah mencapai 85, 83 (sudah melebihi standar 80). Hasil penelitian tindakan sekolah di SD Negeri Mangunan Baru menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar melalui WA Grup dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).*



### Penulis Koresponden:

Rr. Dwi Rianarwati

SD Negeri Mangunan Baru Kapanewon Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [dwiriamangunan@gmail.com](mailto:dwiriamangunan@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dari kemajuan pembangunan bangsa. Siswa sebagai generasi emas dipersiapkan untuk masa depan. Guru merupakan kunci utama keberhasilan untuk menghasilkan generasi emas Indonesia yang bermutu dan berkualitas. Negara menghadapi wabah yang sedang terjadi yaitu pandemi COVID-19. Karena situasi demikian maka pemerintah menerapkan pembelajaran secara online dimana siswa belajar di rumah untuk menghindari terpaparnya COVID-19.

Pada awal tahun 2020 lalu dunia dikejutkan dengan merebaknya pandemi global coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang menjangkiti mayoritas negara di belahan dunia termasuk Indonesia. Virus ini dianggap serius karena berkembangnya sangat cepat, dimana dapat menyebabkan infeksi lebih parah dan gagal organ sehingga orang dengan masalah kesehatan sebelumnya lebih cepat mengalami kondisi darurat ketika terpapar virus ini. Berbagai

upaya ditempuh pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat ini termasuk lockdown, sehingga mayoritas kegiatan di beberapa lembaga baik formal maupun non formal, baik lembaga komersil maupun jasa dirumahkan, tak terkecuali lembaga pendidikan. Langkah ini ditempuh untuk menghindari kerumunan yang merupakan salah satu penyebab utama penyebarannya.

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini membuat para guru harus berpikir keras dalam menggunakan media pembelajaran apa yang bisa membuat siswa tidak kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini aplikasi yang sederhana dan tidak memerlukan kuota besar yang bisa digunakan untuk penyelenggaraan kelas daring yaitu aplikasi *WhatsApp* dengan membuat Grup. *WhatsApp* dapat digunakan untuk menyelenggarakan kelas daring. Guru lebih memilih aplikasi *WhatsApp* karena familiar di antara siswa, serta tidak membutuhkan kuota internet yang banyak dalam menggunakannya. Penggunaan *WhatsApp* untuk forum diskusi serta pendistribusian materi pembelajaran pada siswa, bisa dilaksanakan, cara yang bisa dilakukan yaitu membentuk *WhatsApp* Grup.

*WhatsApp* grup ini akan dengan spontan langsung terlihat apabila ada yang mengirimkan suatu pesan serta aktivitas lain, dimana dapat secara mudah, melontarkan tanggapan yang sesuai berhubungan dengan topik yang diminta untuk didiskusikan. Goal yang ingin dicapai antara peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan forum berdiskusi serta tersebarnya bahan pembelajaran dengan tidak diharuskan bertemu muka langsung tetapi bisa dilaksanakan dengan daring. Dengan terbentuknya group *WhatsApp* membuktikan bahwa menyebarkan materi pembelajaran tidak hanya menggunakan blog saja.

Mayoritas guru menggunakan aplikasi online untuk mengajar siswa pada saat pandemi masih berlangsung. Mayoritas guru tersebut menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana mengajar karena aplikasi tersebut mudah digunakan oleh semua orang. Tugas tugas di share melalui grup *WhatsApp* oleh guru kelas masing-masing dan ditanggapi oleh siswa dan wali siswa yang selalu diwajibkan untuk memantau kegiatan belajar putra putrinya dalam aplikasi tersebut.

Pada kenyataannya, di SD Negeri Mangunan Baru, proses belajar mengajar menggunakan grup *WhatsApp* pada awalnya lancar-lancar saja, akan tetapi lama-kelamaan guru-guru merasakan siswa mulai merasa bosan dengan kegiatan belajar yang monoton melalui WA grup. Beberapa siswa mulai jarang menyimak, bahkan ada yang tidak mengirimkan tugas.

Bersama dengan ini maka peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut melalui peningkatan variasi gaya mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa pada kelas rendah di SD Negeri Mangunan Baru.

Pandemi Corona Virus Disease atau bisa disebut dengan Covid-19 merupakan sindrom pernapasan akut berat coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, letih dan lesu. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia.

Dunia Pendidikan Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada kondisi penyebaran wabah Covid-19, dimana dengan kondisi yang demikian kita dipaksa untuk menjaga jarak antar individu, tetap di rumah dan selalu menjaga kesehatan. Kondisi yang demikian membuat aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah harus dihentikan. Hal ini bertujuan untuk membantu upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kondisi yang seperti ini pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas terpaksa harus dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan oleh para guru terhadap peserta didiknya. Namun pada pelaksanaan tidak semudah yang dibayangkan mengingat kondisi yang mendadak guru harus merubah desain pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di kelas menjadi PJJ.

Pada pelaksanaannya, proses PJJ yang sudah berjalan dalam beberapa minggu ini, masih banyak guru yang belum mengembangkan PJJ dengan baik dan menarik, belum

menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kondisi menghadapi masa penyebaran Covid-19 ini serta belum memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.

Pengaruh kondisi geografis dan infrastruktur yang beragam antar masing-masing wilayah, sulit bagi guru dalam menerapkan pembelajaran secara penuh dengan menggunakan teknologi berbasis online. Ada kalanya suatu wilayah tertentu yang tidak terjangkau jaringan internet, atau masih ada keluarga siswa yang belum memiliki perangkat teknologi yang mendukung dalam pembelajaran baik online maupun offline. Melihat kondisi tersebut di atas, muncul tuntutan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang ada di masa pandemik Covid-19 ini. Salah satu faktor yang mendukung dalam pengembangan pembelajaran jarak jauh di masa pandemik Covid-19 ini yaitu pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tujuan awal pembelajaran dapat tersampaikan semaksimal mungkin.

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan seseorang bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet. *WhatsApp* messenger menggunakan koneksi 3G/4G atau WIFI untuk komunikasi data. *WhatsApp* dapat mengirim file-file berupa foto, video, audio, location, contact. Fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* antara lain: *view contact, avatar, add conversation shortcut, email conversation, grup chat, copy/paste, emoji, gif, stiker, search, WhatsApp Call dan Video Call, block, status* (Fitri, Nur lailatul: 2019).

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Model PTS yang dipilih adalah model siklus yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasilnya. Model siklus meliputi komponen perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini merupakan tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Mangunan Baru, Wates, Kulon Progo. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada semester II tahun 2020/2021 pada bulan Februari sampai April 2021.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri Mangunan Baru. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian 3 guru, terdiri dari guru kelas rendah yaitu I, II, dan III. Objek penelitian adalah upaya variasi gaya mengajar guru melalui WA Grup.

Alat atau instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penelaahan RPP dan lembar Obsevasi pembelajaran. Pengumpulan data dengan menilai dokumen RPP dan menilai PBM.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan sekolah ini ada dua yaitu pertama, berupa data kualitatif yang berupa deskripsi tentang pelaksanaan pembimbingan dalam penyusunan RPP maupun pelaksanaan pembelajaran. Kedua, berupa data kuantitatif yaitu menghitung dan menjumlahkan skor seluruh komponen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan skor rata-rata pencapaian motivasi belajar dan keaktifan siswa pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh rata-rata pencapaian 54,15. Hal tersebut masih jauh dari standar yang ingin dicapai. Guru kemudian mengambil tindakan dengan memperbaiki sistem pembelajaran di WA grup dengan membuat link absen Google form, membuat materi yang menarik, kemudian pada pertemuan kedua siklus 2 rata-rata pencapaian naik menjadi 62,50%. Meskipun sudah sedikit naik tapi masih perlu banyak peningkatan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan 3 siklus 2 diperoleh rata-rata pencapaian sejumlah 72,92. Dan setelah banyak peningkatan-peningkatan dalam teknik variasi mengajar guru melalui wa grup maka pada pertemuan 4 siklus 2 sudah membuahkan hasil ya itu rata-rata pencapaian menjadi di 81, 25. Hal tersebut sudah di atas standar yang ingin dicapai yaitu 80. Oleh karena itu siswa sudah mengalami peningkatan motivasi belajar dan keaktifan dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, pertemuan 1 siklus 1 diperoleh rata-rata pencapaian 60,00. Terlihat masih jauh dari standar yaitu 80. Setelah guru memperbaiki dan meningkatkan cara pembelajaran daring melalui wa grup maka pada pertemuan 2 siklus 1 telah mengalami kenaikan menjadi 66,15. Sedangkan pada pertemuan ke-3 siklus 2 hasil rata-rata pencapaian menjadi 67,69. Setelah melakukan banyak peningkatan kualitas pembelajaran maka hasil rata-rata pencapaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru menjadi 81,54. Hal tersebut sudah di atas rata-rata standar pencapaian yaitu 80.

Tindakan kepala sekolah juga diukur dalam instrumen. pada pertemuan 1 siklus 1 skor rata-rata pencapaian tindakan kepala sekolah yaitu 64, 58. Pada pertemuan 2 siklus 1 mengalami kenaikan menjadi 67,30. kepala sekolah Menindaklanjuti kekurangan dengan perbaikan-perbaikan sehingga pada pertemuan 3 siklus 2 diperoleh skor rata-rata pencapaian 84,37. Kemudian pada pertemuan ke-4 siklus 2 telah diperoleh skor 86,45 yang telah melebihi standar yaitu 80. Jadi telah terjadi peningkatan tindakan kepala sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Variasi gaya mengajar melalui WA Grup pada pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa di SD Negeri Mangunan Baru. Melalui melalui variasi gaya mengajar dalam WA Grup, dapat meningkatkan dari kondisi awal ke kondisi akhir terhadap peningkatan motivasi dan keaktifan siswa. Langkahnya adalah:

- a. Perencanaan variasi gaya mengajar
- b. Pelaksanaan variasi gaya mengajar
- c. Refleksi
- d. Perbaikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran

Variasi gaya mengajar melalui WA Grup dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yaitu dalam:

- a. Ketekunan dalam menghadapi tugas daring via WA grup
- b. Keuletan dalam menghadapi kesulitan tugas-tugas dari guru
- c. Minat pada pembelajaran daring di WA grup
- d. Senang mengerjakan tugas sendiri
- e. Ketidakbosanan pada tugas-tugas rutin di WA Grup
- f. Senang dengan bermacam cara guru mengajar di WA grup
- g. Semangat dalam mengikuti pembelajaran daring melalui WA grup
- h. Pembelajaran oleh guru menarik dan bervariasi

Saran dalam penelitian ini adalah bagi peneliti (Kepala Sekolah/Pengawas): (a) Variasi gaya mengajar dapat meningkatkan dan perbaikan pelaksanaan pendidikan sekolah. (b) Dengan melaksanakan PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) maka pengawas dan kepala sekolah akan dapat melakukan peningkatan pelayanan secara profesional. Layanan yang dimaksud di sini tentu saja layanan yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik di sekolah itu sendiri. (c) Penelitian tindakan sekolah adalah sarana yang dapat memberi kesempatan kepada pengawas dan kepala sekolah dalam implementasi suatu tindakan yang terencana. Bagi guru. (a) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (baik secara daring maupun luring). Untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di mata pelajaran di SD. (b) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang menarik dan penuh motivasi. (c) Variasi gaya mengajar dapat dijadikan ajang meningkatkan

kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan PTS sebagai bentuk pengembangan profesi. Bagi sekolah adalah kepala sekolah dan guru perlu bersama-sama menciptakan iklim pembelajaran daring yang menarik penuh motivasi dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri, Nur Lailatul. 2019. *Pemanfaatan Grup WhatsApp sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda*. Google cendekia
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin
- Mulyana, D. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suharji. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas di Masa Covid 19*. Yogyakarta. LPMP